

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Al Qur'an adalah mukjizat terbesar yang bisa dirasakan manusia hingga akhir zaman. Allah SWT menjamin keasliannya, Al Qur'an adalah kitab yang akan dilestarikan selamanya.

Seperti yang dikatakannya dalam Surah Al Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Ayat ini berisi tentang jaminan langsung dari Allah SWT akan keotentikan Al Qur'an, oleh karenanya umat muslim percaya bahwa Al Qur'an yang diturunkan pada zaman Rasulullah tidaklah berbeda dengan Al Qur'an pada masa sekarang.”¹

Dalam Tafsir al-Mawardi disebutkan bahwa ada beberapa perkataan tentang maksud dari “pemeliharaan” atau al-Hifzh, salah satunya ialah dijaganya Al Qur'an dalam hati orang yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari orang yang menginginkan kejelekan. “Dalam tafsir Al Ajibah disebutkan juga bahwa makna “pemeliharaan” atau Al Hifz yaitu bahwa Allah akan menjaga Al Qur'an melalui para qurra' dan yang dimaksud dengan para qurra' ini adalah para penghafal Al Qur'an.”²

Berdasarkan beberapa penafsiran di atas, dapat diambil kesimpulan

¹ Quraish Shihab, *Membumikan AlQuran*, (Bandung: Penerbit Mizan. 2007), h. 67.

² Adi Hidayat, *Metode Attaisir 30 Hari Hafal Alquran* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018) h. 12-13.

bahwa terdapat andil umat manusia dalam menjaga keotentikan Al Qur'an, yaitu dengan menghafalnya. Oleh karena itu beberapa tokoh mengatakan bahwa orang-orang yang menghafal Al Qur'an termasuk dari *ahlullah*, keluarga Allah, karena keterlibatan mereka dalam menjaga Al Qur'an. Dengan begitu tidak mudah bagi para musuh-musuh Islam untuk menyilipkan pemikiran mereka melalui penambahan atau pengurangan huruf, kata, atau kalimat Al Qur'an, serta bahkan mengubah isinya untuk menyesatkan umat Islam.

Mempelajari dan menghafalkan Al Qur'an juga merupakan upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan serta sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.³

Hafalan Al Qur'an merupakan penyeimbang keilmuan secara umum di sekolah, dalam hafalan Al Qur'an anak bukan hanya diajarkan mengenai bacaan yang baik menurut qaidah tajwid, juga diajarkan tentang tahsin dan tahfiz/menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an selain sebagai upaya untuk menjaga keotentikan Al Qur'an dan upaya

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.203

mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga merupakan keharusan bagi setiap muslim. “Dalam menghafal Al Qur’an ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya mengikhlaskan niat, meneguhkan tekad, menguasai ilmu tajwid, memilih tempat dan waktu yang tepat, menggunakan satu jenis mushaf dan berdoa,”⁴ kemudian barulah penentu keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an ditentukan oleh penggunaan metode atau cara menghafal Al Qur’an yang efisien serta sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran dan menghafalkan Al Qur’an juga mengalami peningkatan yang sangat pesat, mulai dari metode klasik seperti Bagdadi kemudian dilanjutkan dengan metode yang bernama Iqra, *Ummi*, Tilawati, Al-Banjari dan *Qira’ati* yang tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode ialah metode tersebut mampu mendorong peserta didik untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajar mereka.

Sejatinya metode yang baik ialah metode yang dapat memotivasi dan mempercepat tujuan pembelajaran. Beragamnya metode dalam pembelajaran juga bergantung pada masing-masing bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan. Selain itu, perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan tersebut berlangsung.⁵

Berbagai metode dalam menghafal Al Qur’an lahir dan digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai bagian inovasi dan kreativitas dari

⁴ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan penghafal Alquran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h.60

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.281.

pembuatnya untuk membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang mudah dan menyenangkan sehingga para peserta didik akan senang dan mencintai Al Qur'an dengan mudah. Atas dasar tersebutlah yang melahirkan metode baru dalam mengajarkan Al Qur'an yaitu metode Wafa.

Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al Qur'an yang berlandaskan teori *Quantum Teaching* bukan hanya menawarkan materi yang harus diajarkan kepada peserta didik, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara hubungan emosional yang baik dalam pembelajaran tersebut. *Quantum Teaching* dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Model pembelajaran yang ada dalam dalam *Quantum Teaching* adalah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Istilah-istilah yang digunakan dalam pembelajaran adalah baca tiru, baca simak klasikal, dan baca simak privat. Anak didik belajar Al Qur'an secara bertingkat mulai dari Wafa 1 sampai pada Wafa 5, mulai dari mengenal huruf (baca tulis Quran), tajwid, gharib, sampai pada hafalan.

Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang.⁶

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 740.

Metode ini menstimulus peserta didik dengan imajinasi atau pembelajaran kontekstual yang dipraktikan dengan gerakan-gerakan agar peserta didik tidak cepat bosan. Hal tersebutlah yang membantu para peserta didik untuk menghafalkan Al Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

Penulis mengambil lokasi di SDIT Al Izzah Kotabaru yang mengusung pendidikan Islami dengan visi membentuk insan mandiri, cerdas dan berakhlaq mulia. Oleh karena itulah mereka menginginkan pembelajaran Al Qur'an yang optimal, salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran Al Qur'an ialah penggunaan metode, SDIT Al Izzah Kotabaru merupakan satu-satunya sekolah yang menggunakan metode Wafa di kotabaru. Pada awalnya SDIT Al Izzah Kotabaru menggunakan metode Ummi namun sejak tahun 2019 untuk pengembangan pembelajaran Al Qur'an metode Wafa dirasa lebih cepat dibandingkan dengan metode sebelumnya ditambah dengan wali murid yang juga mendukung dengan percepatan Wafa, hal tersebut didasari dengan meningkatnya hafalan Al Qur'an anak-anak mereka setelah menggunakan metode Wafa.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka sangat penting dilakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN DI SDIT AL IZZAH KOTABARU”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul tersebut maka penulis perlu menegaskan sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi dalam bahasa Inggris disebut *implementation* yang berarti pelaksanaan. Pelaksanaan disini adalah menjalankan kegiatan, mengoperasionalkan sesuatu berupa tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

b. Metode Wafa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “metode adalah cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.⁷ Sedangkan Menurut Pius A Partanto dan M dahlan A Barry, mengatakan bahwa selain itu “metode berarti cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu”.⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “*wafa* adalah setia”. Adapun yang dimaksud dengan metode *wafa* adalah cara untuk mengajarkan anak agar gemar dan setia kepada Al Qur’an dengan menggunakan pendekatan otak kanan. Metode *Wafa* merupakan salah satu metode pengajaran Al Qur’an dengan yang menekankan pada aspek pembelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk menghasilkan keterampilan baca tulis Al Qur’an.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 740.

⁸Pius A Partanto dan M dahlan A Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Alkola, 1994), h. 461.

c. Hafalan Al Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁹

Adapun yang dimaksud menghafal Al Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al Qur'an (Sa'adullah, 2008: 57-58).

d. Sekolah Dasar (SDIT)

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode wafa.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti tentang implementasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an pada metode wafa di SDIT Al Izzah Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Gita Media Press,1999),hlm,307.

1. Bagaimana implementasi metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di SDIT Al Izzah Kotabaru.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Penting untuk diteliti, mengingat bahwa pemilihan metode yang tepat dalam menghafal Al Qur'an yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik akan membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al Qur'an.
2. Menarik untuk diteliti, jarang ada penelitian terkait yang membahas mengenai implementasi metode Wafa dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an.

E. Signifikansi

Memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menguraikan manfaat penelitian menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat secara praktis adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan terkait khususnya tentang meningkatkan hafalan Al Qur'an dengan metode wafa.
- b. Penulis dalam penulisan ini diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya di lingkungan masyarakat secara keseluruhan tentang peran metode membaca Al Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pendidik pelajaran Al Qur'an, pelajar (siswa/siswi), masyarakat, dan peneliti lainnya, yakni:

- a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi kepada guru untuk selalu bersemangat dalam menerapkan metode Wafa dan tidak lekas putus asa dalam menyelesaikan masalah ketika terjadi kendala dalam penerapannya.

- b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi proses awal membuka jalan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut terkait penerapan serta cara atau strategi pemecahan masalah ketika terjadi kendala dalam penerapan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka dicantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori yang berisi tentang pengertian metode wafa, tujuan dan manfaat metode wafa, sejarah metode wafa, upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode wafa dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an.

Bab III : Metode Penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis Data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data/fakta serta analisis data.

Bab V : Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran